

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini akan membahas beberapa hal yaitu mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembahasan masalah. Adapun hal lain yang akan dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Adapun pembahasan lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan di berbagai bidang kehidupan semakin ketat. Diperlukan manusia yang berkualitas tinggi dan mampu berkompetisi di bidangnya yang akan bertahan menghadapi persaingan tersebut. Manusia yang berkualitas tinggi diperlukan sebagai sebuah sarana, baik untuk menciptakan maupun mengembangkan ilmu dan teknologi yang mumpuni bagi pembangunan bangsa dan negara kearah yang lebih maju. Untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu tindakan yang ada unsur kesengajaan dalam membentuk manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Pendidikan yang bersifat formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah. Jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional terdiri dari pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Pendidikan sekolah merupakan jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur, dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan sekolah mencakup pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, dan pendidikan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Sedangkan, pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang tidak terikat dengan struktur sekolah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk memperoleh pendidikan. Di sini siswa sebagai peserta didik, diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini diukur melalui hasil belajar yang di peroleh siswa.

Hasil belajar sangat penting untuk menjadi salah satu tolak ukur penentuan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, baik bagi guru maupun bagi siswa.

Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan konstruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan tes. Tes merupakan cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan dengan memberikan tugas atau serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang mencerminkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika hasil belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu SMP di Bandar Lampung, yaitu SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. SMP Kartika II-2 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di jalan Kapten Pierre Tendean No. 4, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Tujuan SMP Kartika II-2 Bandar Lampung adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu menjadi generasi yang berkompeten dan mampu berkarya di luar pendidikan yang sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung diketahui bahwa dari keterangan guru bidang studi IPS Terpadu mengenai hasil ujian Mid Semester yang diperoleh siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung umumnya kurang optimal. Karena masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini disajikan data hasil ujian Mid Semester Siswa Kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX Semester Ganjil SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
>70	60	45,80
60-69	34	25,96
50-59	22	16,79
40-49	15	11,45
<39	0	0
Jumlah	131	100

Sumber: Guru IPS Terpadu SMP Kartika II-2 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diketahui hasil belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung dari 131 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70, yaitu hanya sebanyak 60 siswa atau sebesar 45,80 %. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 107), yakni apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa, persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan sebaliknya.

Di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung terdapat KKM yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa KKM siswa di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung adalah 70. Jika siswa telah mencapai nilai KKM tersebut maka siswa dinyatakan lulus pada materi yang telah diajarkan dan tidak perlu mengikuti pembelajaran remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai nilai KKM yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Sehubungan dengan hasil belajar siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, keberhasilan proses belajar dibagi menjadi atas beberapa tingkatan. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai oleh siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar kurang dari 60%.

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

Standar Ketuntasan	Frkuensi	Persentase (%)
≥ 70	60	45,80
≤ 70	71	54,20
Jumlah	131	100

Sumber : Guru IPS Terpadu SMP Kartika II-2 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai mid semester pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu sebanyak 60 siswa dari 131 siswa atau sebesar 45,80% yang telah memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan 71 siswa dari 131 siswa atau sebesar 54,20% siswa belum mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung masih tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini diduga karena kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa responden yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX masih kurang efektif dan optimal dalam penggunaan media pembelajaran. Karena itu siswa terkadang merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru IPS Terpadu di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung yang masih tergolong rendah terlihat dari sedikitnya guru yang menggunakan media belajar yang inovatif. Dari seluruh guru IPS Terpadu di SMP Kartika II-2 yang menggunakan media pembelajaran hanya sekitar 40% guru yang menggunakan media belajar seperti media visual dan media ICT.

Penggunaan media yang tidak bervariasi ini dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Menurut Arsyad (2011: 15), penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan, dan isi pembelajaran pada saat itu.

Menurut Arsyad (2011: 2-3) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Dalam mata pelajaran IPS terpadu penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran bagi siswa.

Menurut Hamalik dalam Sukiman (2012: 41), pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya menurut Arsyad (2011: 15) diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011: 3).

Adapun media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah media ICT dan media visual. Media ICT menurut Rusman, dkk (2012: 89), adalah alat bantu yang berupa peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media. Perangkat yang dipakai seperti komputer dan LCD.

Media visual menurut Daryanto (2010: 27), artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata.

Media ini dapat berupa karton, peta globe, dan buku modul. Media ini hanya menampilkan gambar atau tulisan yang dapat dilihat saja, dan lebih cocok untuk siswa yang cara belajarnya visual.

Berdasarkan uraian di atas untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, maka digunakanlah media visual dan media ICT. Kedua media pembelajaran tersebut dapat secara otomatis digunakan secara berdampingan sehingga dapat menstimulus minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Media ini pun harus dirancang dan didesain sebaik dan sebagus mungkin, agar peserta didik yang melihat tidak merasa monoton ataupun bosan, dan yang terpenting peserta didik bisa membuat media sendiri untuk membantu proses pembelajaran mereka.

Kedua media tersebut, media ICT dan media visual, dapat digunakan secara kreatif dan inovatif baik oleh guru maupun siswa untuk menunjang kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Serta, kedua media ini dapat memberikan perbandingan hasil belajar IPS Terpadu siswa sehingga guru dapat menggunakan media yang tepat dan baik untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk .melakukan penelitian dengan judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Dan Media ICT Pada Siswa Kelas IX SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Sikap guru yang masih membiasakan siswa untuk menjalani proses belajar mengajar yang terpusat pada guru.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar oleh siswa.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media ICT dan media visual yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Suasana pasif membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetisi dengan siswa lain di dalam kelas.
5. Kurangnya semangat dan kreativitas siswa dalam belajar.
6. Rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX semester ganjil SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan menggunakan media visual dan siswa yang dibelajarkan menggunakan media ICT pada siswa kelas IX di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media visual ?
2. Apakah ada perbedaan efektivitas antara media pembelajaran ICT dengan media pembelajaran visual ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media visual.
2. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara media pembelajaran ICT dengan media pembelajaran visual.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis
 - 1) Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.

- 2) Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- 3) Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi di dalam mengembangkan pengetahuan tentang perbedaan penggunaan media pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Secara praktis

1) Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan memberikan informasi tentang media pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga siswa dapat memperbaiki metode belajarnya. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperoleh inovasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar.

3) Bagi pihak sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran.

4) Bagi Mahasiswa

Sebagai bekal dan tambahan untuk terjun mengajar serta menambah pengetahuan peneliti tentang perbandingan hasil belajar menggunakan media ICT dan media visual.

5) Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan masukan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut sebagaimana dituntut dalam era di masa mendatang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan menggunakan media visual dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan media ICT.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX. Dengan rincian, siswa kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014.